

MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK USIA SEKOLAH MELALUI GERAKAN LITERASI RUMAH BACA DI DUSUN SENTONO

Wildani Firdaus¹, Winda Badiatul Jamila², Adiba Maulidiyah³,
Nazahah Ulin Nuha⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
¹wildanifirdaus02@gmail.com ²windabadiatuljamila@gmail.com
³dibadb9@gmail.com ⁴nazahahulinnuha01@gmail.com

Abstrak

Kurangnya ketertarikan dalam membaca, saat ini bukan menjadi rahasia lagi namun telah menjadi masalah bagi banyak individu. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca, seperti yang sering di jumpai adalah menggunakan gadget yang tidak terkontrol, kurangnya akses untuk membaca serta kuranya dukungan dari orang tua untuk membaca terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat baca pada anak sehingga dapat meminimalisir kebiasaan anak dalam pemakaian gadget setiap harinya dengan mengadakan program rumah baca di warga Dusun Sentono Desa Lambangkuning Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau PAR. Melalui metode ini, penyaluran motivasi dalam membaca akan didapatkan oleh anak-anak di dusun tersebut yang mana terdapat beberapa kegiatan seperti : membaca buku, bercerita, berdiskusi, dan diselingi dengan bermain. Dimulainya kegiatan ini, yaitu pertama menganalisis masalah di daerah tersebut, kedua melakukan perencanaan dan sosialisasi ke rumah orang tua dilanjutkan dengan pelaksanaan program rumah baca dan melakukan kegiatan evaluasi program kegiatan ini. Keberhasilan dari program ini terlihat dari aspek kebiasaan anak, dari kebiasaan bermain gadget digantikan dengan kegiatan membaca buku-buku yang menarik dan dengan adanya kegiatan ini diharapkan kedepannya anak-anak akan mulai menyadari betapa pentingnya membaca bagi keberlangsungan hidup atau masa depannya.

Kata Kunci : minat, membaca, gadget, rumah baca

Abstract

Lack of interest in reading, is now no longer a secret but has become a problem for many individuals. There are several factors that influence the lack of interest in reading, as often encountered are the use of uncontrolled gadgets, lack of access to reading and lack of support from parents to read, especially in remote areas. Therefore, the purpose of this service is to increase interest in reading in children so that they can minimize children's habits in using gadgets every day by holding a reading house program in the residents of Sentono Hamlet, Lambangkuning Village, Probolinggo Regency using the method of community service activities or PAR. Through this method, the distribution of motivation in reading will be obtained by the children in the village where there are several activities such as: reading books, telling stories, having discussions, and playing games. The start of this activity, namely firstly analyzing the problems in the area, secondly carrying out planning and outreach to parents' homes followed by

implementing the reading house program and conducting program evaluation activities for these activities. The success of this program can be seen from the aspect of children's habits, from the habit of playing gadgets being replaced by reading interesting books and with this activity it is hoped that in the future children will begin to realize how important reading is for their survival or future.

Keywords : interest, reading, gadget, reading house

Pendahuluan

Minat merupakan keinginan jiwa yang tinggi atau kemauan yang besar pada sesuatu, sedangkan membaca dimaksud sebagai melihat dan juga menguasai isi dari apa yang tercatat dengan melafalkan maupun hanya dalam batin, sementara itu minat membaca ialah kapasitas penggerak supaya anak terpicat, mencermati serta suka dengan aktivitas membaca sehingga mereka ingin menerapkan aktivitas itu dengan senang hati atas dorongan hati sendiri. Bila anak didik membaca sesuatu tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka aktivitas membaca itu tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati, namun apabila membaca dilakukan dengan kemauannya sendiri maka anak didik itu akan membaca dengan sepenuh hati. penggerak bangkitnya minat baca yakni keahlian membaca, dan penggerak untuk tumbuhnya budaya baca yakni kebiasaan membaca. Minat baca yang dikembangkan semenjak dini bisa dijadikan fondasi untuk meningkatnya budaya baca (Rahmawati, 2020). Dalam kehidupan, minat mempunyai andil penting sebab berakibat pada sikap seseorang (Risdiana Chandra Dhewy, 2020). Minat baca anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, minat baca butuh ditanamkan serta dibina semenjak anak masih kecil. Keluarga ialah lingkungan pertama yang berpengaruh dalam menanamkan, mengembangkan dan membina minat baca anak.

Membaca merupakan salah satu aspek guna meningkatkan mutu hidup manusia. Membaca juga bisa menjauhkan kita dari lembah ketidaktahuan. Akan tetapi bersamaan dengan pertumbuhan teknologi yang semakin maju memberi akibat tertentu pada minat membaca buku. Kerap kali buku diduga menjadi momok yang menjenuhkan, walau bukan buku pelajaran, anak-anak lebih gemar bermain gadget, menonton televisi serta bermain permainan game online, akibatnya hal tersebut akan mengurangi minat anak-anak untuk membaca buku. keadaan ini diperburuk dengan ketidakpedulian orang tua akan kegiatan membaca (Putty Amalia Regita Cahyani, 2019). Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca kita mampu mengenali dunia serta isinya tanpa harus mengelilinginya. Penjelasan ini kerap kali kita dengar maupun kita baca, namun sangat kurang kita amalkan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membaca yaitu buku. Buku memiliki kedudukan yang sangat bernilai diberbagai aspek. Seperti kemajuan sosial, budaya, teknologi, politik serta ekonomi (Yanti, 2020). Membaca buku mempunyai dampak yang lebih kuat pada dimensi kemajuan bahasa yang lebih proksimal dari pada variabel yang lebih distal seperti prestasi membaca di umur prasekolah serta sekolah. Untuk alasan yang serupa, kita juga menginginkan dampak yang lebih kuat pada literasi emergent pada saat pengecekan menggambarkan penekanan yang lebih terkini pada penilaian kedekatan anak-anak dengan konsep (Bus et al., 1995). Yang mana dengan kegiatan membaca pengetahuan semakin bertambah terutama didalam komunikasi akan lebih mudah.

Tujuan dari meningkatkan minat baca ini guna menghasilkan masyarakat yang gemar membaca, masyarakat pembelajar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diisyaratkan dengan terciptanya sumber daya manusia yang bermutu selaku media pembangunan nasional menuju masyarakat madani. Tidak hanya itu dengan membaca membuka pengetahuan, menambahkan wawasan serta keahlian dan menambah kreativitas akibatnya anak lebih energik untuk tetap membaca (Pitoyo, 2020). Oleh sebab itu, di dedikasi ini harus mampu mempublikasikan perilaku membaca yang positif melalui membaca. Mengetahui jika pada saat anak- anak menghabiskan durasi membaca keahlian membaca mereka bertambah, butuh menemukan metode guna mendorong anak- anak untuk lebih banyak membaca di sekolah dan di rumah (Moser & Morrison, 1998). Anak pada usia sekolah yakni terletak pada tahapan operasional aktual. Perihal ini membuktikan jika anak menyenangi benda- benda yang nyata ataupun jelas. Di samping itu, anak juga mempunyai energi imajinasi yang amat besar. Metode supaya lebih menarik serta meningkatkan dorongan pada anak kepada sesuatu, dibutuhkan alat yang bisa menyalurkan angan- angan yang inovatif pada anak salah satunya yakni media buku cerita bergambar. Dengan buku cerita bergambar dapat menolong memudahkan anak dalam menuangkan ide ke dalam tatanan bahasa. Sebab gambar akan memberikan gagasan serta dorongan yang amat besar terhadap anak didik guna melaksanakan proses pembelajaran yang paling utama dalam mengajarkan membaca. Apabila kesulitan belajar berbicara terutama berlatih membaca diabaikan begitu saja, tanpa adanya usaha dalam menindaklanjuti, maka akan menyebabkan banyak anak didik yang akan menghadapi kesulitan dalam membaca. Dengan adanya sketsa gambar yang ada pada buku cerita bergambar akan amat mudah diketahui serta dimengerti oleh anak- anak (Apriliani & Radia, 2020). Buku cerita bergambar cerita yang dibuat menjadi buku yang di dalamnya memiliki gambar guna menggantikan cerita supaya saling berhubungan. Alat pembelajaran yang menarik mampu menambah kepedulian anak didik pada modul dan menambah reaksi awal pada proses pembelajaran, lewat alat gambar dapat menguatkan ingatan anak dan meringankan pemahaman anak dalam menguasai isi cerita.

Rendahnya literasi di Indonesia dikarenakan oleh kondisi masyarakat yang kurang sadar akan manfaatnya literasi. Lebih dari itu, sebagian orang masih belum paham arti literasi. Literasi merupakan keahlian membaca serta menulis. Literasi tidak hanya semata- mata membaca, menulis, serta menyimak, namun bagaimana metode mempunyai gagasan yang kritis guna menuntaskan permasalahan (Mardiana et al., 2021). Menurut pengamatan UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0, 001 persen. Maksudnya, dalam seribu masyarakat hanya terdapat satu warga yang mempunyai minat baca. poin literasi membaca kita sedang amat rendah. Kita akui, nilai studi Program for Internasional Student Assesment(PISA) pada umumnya 493, sedangkan poin literasi Indonesia hanya 396. Suasana itu jelas saja menjadi peringatan penting dalam dunia pembelajaran di tanah air pengamatan UNESCO 2016 (Taulabi et al., 2016). Dengan permasalahan seperti ini bahwa kegiatan baca masyarakat Indonesia itu masih terbilang rendah dan belum bisa dijadikan sebuah kebiasaan. Banyak hal-hal yang mempengaruhi, seperti minat membaca setiap individu, terutama anak. Jika di setiap anak memiliki ketertarikan baca yang tinggi tentu melakukan kegiatan

membaca akan sering dilakukan oleh anak dimanapun anak berada, baik dilingkungan di sekolah maupun di luarnya.

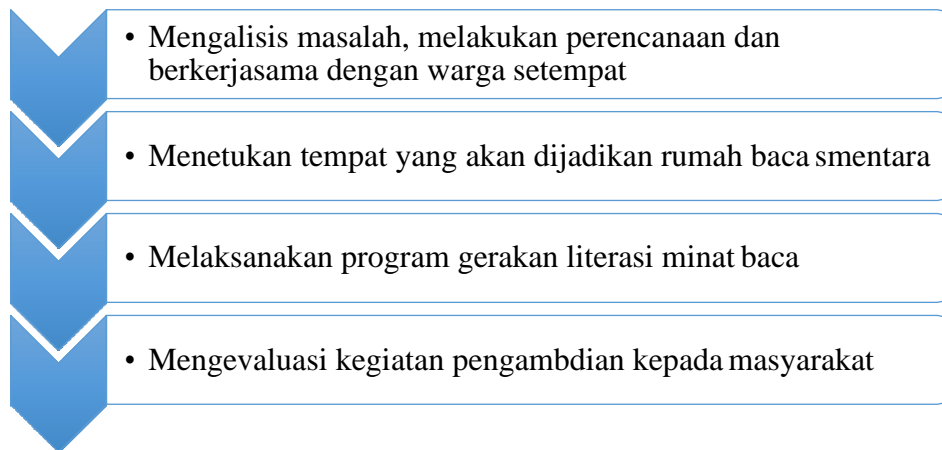
Di masa pendidikan 4.0, minat baca anak didik khususnya pelajar di tingkat sekolah dasar butuh ditingkatkan. Masa pendidikan 4.0 menjadi tantangan khusus bahkan tidak terkecuali untuk pihak sekolah dasar dalam upaya melindungi anak didik dari akibat negatif derasnya pemanfaatan teknologi, terutama dalam rutinitas keseharian anak didik. Masa pendidikan 4.0 merupakan masa modern dimana adanya sistem digitalisasi yang nyaris dalam seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali dalam aspek pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang, pastinya hal itu baik secara langsung ataupun tidak langsung akan menjadi tantangan khusus untuk para anak didik (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Akan tetapi, di era pandemi seperti saat ini, pemerintah menyarankan untuk mengurangi kegiatan diluar rumah akibat dari adanya virus Covid- 19. ketentuan itu berakibat pada KBM (Aktivitas Belajar Mengajar) yang telah nyaris 2 tahun ini dilakukan dengan cara daring atau online baik untuk anak didik, mahasiswa, ataupun kalangan santri. Dampak dari daring sendiri menciptakan peserta didik lebih banyak bermain gadget dibandingkan dengan kegiatan membaca (Qulloh, 2021). Pengaruh yang besar yakni mungkin mereka kurangnya minat pada membaca suatu buku, ataupun yang lain, dipengaruhi oleh gadget serta pekebembangan media sosial yang begitu pesat, seperti munculnya Tik Tok (Faturrahman et al., 2021). Pendidikan 4. 0 tidak hanya berpusat pada penggunaan teknologi, akan namun minat baca anak didik pula butuh ditingkatkan guna menyongsong Pendidikan 4. 0. Derasnya arus informasi serta teknologi di masa pendidikan 4.0 ini berakibat pada semakin terbatasnya durasi yang dimiliki para anak didik untuk membaca. Sementara itu, keterampilan literasi anak didik dalam membaca pastinya dapat amat dibutuhkan untuk anak didik guna senantiasa dapat menjajaki seluruh kemajuan terutama yang terikat dengan dunia pembelajaran mereka

Dalam pengembangan budaya literasi, pelaksanaan yang dicoba yakni melakukan segala perencanaan yang sudah didesain guna meraih tujuan yang sudah ditetapkan (Saadati & Sadli, 2019). Ada pula partisipasi yang ingin diraih dengan adanya aktivitas Rumah Baca ini yakni membangkitkan serta menambah minat baca sehingga terbentuk masyarakat yang genius, sebagai suatu media aktivitas berlatih masyarakat, serta mensupport peningkatan keahlian aksarawan baru dalam bentuk pemberantasan tunanetra aksara sehingga mereka akan mulai mengerti huruf (Irsad et al., 2020). Berdasarkan dengan keadaan tersebut, pengabdian sekaligus penelitian ini berusaha untuk mampu menawarkan serta menyuguhkan kegiatan- kegiatan yang menarik dalam mengupaya menarik minat pada anak- anak usia sekolah serta meningktakan minat membacanya khususnya melalui kegiatan gerakan literasi rumah baca sementara. Lewat program kegiatan ini diharapkan para anak-anak akan bisa meningkatkan dan menambah keahlian literasi membaca mereka, daya cipta, angan- angan, serta pula wawasan mereka.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode PAR (Participatory Action Research). PAR merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan semua pihak secara aktif dan partisipatif, dengan mengkaji sebuah tindakan yang berlangsung adapun tujuan dari PAR ini adalah melakukan

sebuah perubahan dari tindakan perbaikan menuju arah yang lebih baik lagi. Di dalam program rumah baca ini pengabdian sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi beragam buku bacaan yang sesuai dan disukai oleh anak-anak jadi mereka bisa berkunjung ke tempat yang sudah dijadikan rumah baca sementara, dan anak-anak bisa bebas memilih buku-buku bacaan yang akan mereka baca. Program kegiatan ini dilakukan dengan menitik fokuskan kegiatan literasi pada anak seperti halnya mengajari anak di Dusun Sentono belajar mengaji, membaca, menggambar serta mewarnai, bercerita, dan mendongeng. Dengan adanya program kegiatan ini, diharapkan benar-benar dapat meningkatkan minat baca pada anak di Dusun tersebut didalam pelaksanaan program kegiatan ini pastinya melibatkan dari beberapa pihak secara aktif yang berada di Dusun Sentono seperti anak usia Sekolah sebanyak 7 anak sebagai sasaran atau objek dari penelitian yang akan di tingkatkan minat membacanya, juga peran orang tua si anak tersebut sebagai tindak lanjut kegiatan membaca dirumahnya, dan 3 orang pengabdian berpartisipasi sebagai fasilitator serta motivator kepada warga di dusun tersebut selama program kegiatan ini berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan pengabdian sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil Dan Pembahasan

Program gerakan literasi rumah baca atau pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dimulai pada tanggal 5 Desember 2021 sampai di bulan Februari 2022 dan program kegiatan ini seluruh biayayanya di tanggung sendiri dimana setiap anggota kelompok pengabdian menggunakan sistem iuran bersama untuk berjalannya proses kegiatan ini.

Di langkah pertama pengabdian melakukan perencanaan kegiatan dan melakukan pemilihan tempat yang akan digunakan sebagai rumah membaca sementara, dan juga menentukan tempat baca yang menyenangkan lainnya untuk kegiatan proses gerakan literasi membaca, adapun rumah yang dipilih sebagai tempat membaca ini adalah rumah dari salah satu anggota kelompok pengabdian dimana rumah tersebut seringkali dikunjungi anak-anak untuk bermain, selain di tempat ini, kegiatan gerakan literasi membaca juga diadakan di tempat yang berbeda tidak selalu dirumah baca tersebut melainkan ditempat yang di sukai anak-anak seperti di pinggir kali, dll tujuan dari pemilihan tempat yang berbeda ini

untuk menghilangkan rasa bosan dan menemukan hal-hal yang baru ketika belajar sambil bermain diluar rumah atau di alam terbuka.

Langkah kedua pengabdian melakukan observer atau turun langsung kelapangan untuk mensurvei terkait masalah kurangnya minat membaca pada anak usia sekolah sekaligus mensosialisasikan bahwasanya membaca itu sangat penting kepada warga di Dusun Sentono RT 02 RW 01 Desa Lambangkuning untuk mendorong dan memotifasi anak agar kebiasaan mereka yang awalnya malas membaca dirubah menjadi suka membaca.



Gambar 1. Sosialisasi kepada orang tua anak tentang minat membaca di Dusun Sentono Desa Lambangkuning.

Langkah berikutnya pengabdian langsung mengaktifkan program gerakan literasi rumah baca sebagai tempat anak-anak usia sekolah untuk meningkatkan minat membacanya. Program gerakan literasi rumah baca dilaksanakan dengan cara memberikan anak-anak beberapa ragam buku bacaan, juga memberikan buku yang didalamnya berisi tentang permainan. Dengan cara ini menjadikan strategi awal mengenalkan kepada anak-anak agar mereka bisa tertarik datang kerumah baca dan membaca buku yang sudah disediakan oleh pengabdian.



Gambar 2. Kegiatan membaca dan belajar anak usia sekolah.

Setelah mereka sudah kenal dengan beragam buku bacaannya pengabdian terus berusaha mendorong anak-anak meningkatkan minat bacanya dengan memotivasi agar selalu mau melakukan kegiatan membaca serta jangan terlalu sering bermain gadget seperti game online, tiktok, facebook ataupun aplikasi yang ada di gadget yang memungkinkan jadi penyebab utama mereka terhambat proses membacanya,



Gambar 3. Kegiatan mengajak anak untuk meningkatkan minat membacanya.

pengabdian berupaya meningkatkan minat baca pada anak pengabdian juga memiliki program kreatif yaitu dalam program literasi minat baca ini Pengabdian menyelipkan permainan sambil belajar dengan anak-anak agar tidak merasa jenuh dan bosan. Permainannya adalah permainan tradisional bernama sodoran bergaris (permainan khas anak dusun sentono) permainan ini membutuhkan kerjasama tim yang kompak dimainkan oleh 2 kelompok (kelompok A dan kelompok B) masing-masing kapten kelompok harus bersuit untuk keadilan dalam bermain kelompok yang menang jadi pemain dan yang kalah jadi penjaga dan yang kalah suit ternyata kelompok A maka kelompok A sebagai penjaga dan kelompok B sebagai pemain. Kelompok B harus bisa melewati kelompok A, tanpa kena ditangkap atau disentuh oleh kelompok B begitu juga Kelompok A harus bisa menangkap kelompok B. Apabila salah satu dari kelompok B bisa melewati dari kelompok A maka kelompok B dapat poin dan apabila kelompok A bisa menangkap atau menyentuh kelompok B maka kelompok B yang jadi penjaga dan kelompok A jadi pemain, permainan ini dibatasi waktu setelah waktunya habis ternyata skor 10 permainan ini dimenangkan oleh kelompok B, dan kelompok yang menang mendapat hadiah dari pengabdian berupa buku bacaan cerita, dan yang kalah mendapatkan hukuman berupa disuruh menyanyikan 1 lagu kebangsaan kemudian dikasi buku juga seperti kelompok yang menang.



Gambar 4. Kegiatan bermain permainan tradisional.

Selain membaca ditempat rumah baca, pengabdian juga mengajak anak-anak membaca di tempat yang berbeda dimana tempat tersebut disukai oleh anak-anak karena tempat ini sering dikunjungi hanya sekedar untuk bermain, mandi, nyuci, dan cari ikan-ikan kecil. Tempat tersebut adalah sumber air kali di daerah dusun sentono tujuan pengabdian mengajak anak-anak ke tempat ini adalah menarik semangat anak-anak membaca lebih menyenangkan di alam terbuka serta bisa menghayati karunia tuhan yang telah diberikan.



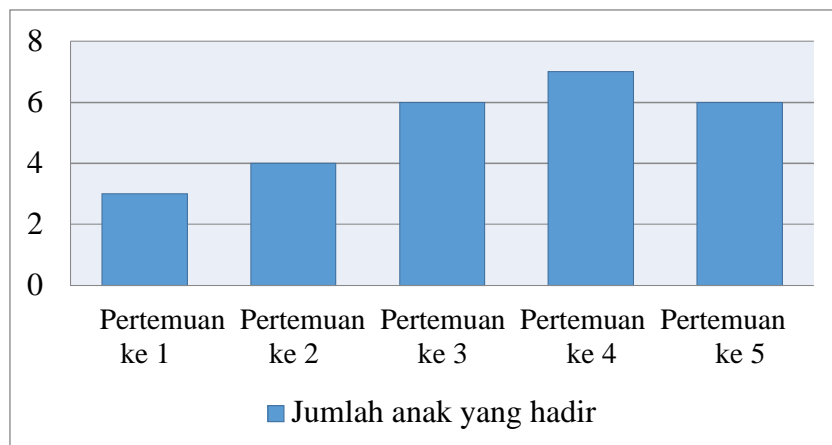
Gambar 5. Kegiatan membaca di tempat yang berbeda membaca di alam terbuka bertujuan untuk membaca lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang gerakan literasi minat baca melalui rumah baca sementara pada anak usia sekolah menunjukkan bahwasanya rumah baca sementara bisa digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca. Dengan adanya rumah baca sementara ini bisa digunakan sebagaimana mestinya oleh karena perlu diklola dengan baik bagi pengadi dan pengabdi berikutnya. Didalam program kegiatan tersebut pengabdi menerapkan beberapa macam kegiatan untuk meningkatkan minat baca pada anak guna mendukung literasi membacanya. Kegiatan yang dilakukan pengabdi seperti kegiatan 20 menit baca-baca dirumah dengan bantuan pengawasan orang tua sebelum datang kerumah baca, setelah itu si anak diarahkan menceritakan ulang apa yang telah dibacanya kepada teman-temannya sehingga program ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Berikut tabel deskripsi kegiatan 20 menit baca-baca.

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Anak membaca dirumah	10 menit	dirumah
2	Anak menceritakan ulang isi buku bacaan kepada teman-temannya	5 menit	Dirumah baca sementara
3	Pengabdi menyampaikan hikmah dibalik buku cerita yang dibaca oleh anak tersebut	4 menit	Dirumah baca sementara
4	Anak memilih buku bacaan yang akan dibaca dirumahnya	1 menit	Dirumah baca sementara

Tabel 1. Deskripsi kegiatan 20 menit baca-baca.

Dalam kegiatan 20 menit baca-baca, pengabdi menerapkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat baca seperti kegiatan membaca dirumah, menceritakan ulang apa yang telah dibacanya dan memilih buku bacaan yang mereka sukai. Dan disetiap pertemuan dikumpulkan sejumlah data kehadiran si anak untuk menentukan apakah ada perubahan dan peningkatan minat baca terhadap anak di dusun tersebut, peningkatan minat baca beserta dukungan dari orang tua untuk melakukan kegiatan membaca dirumah baca sementara ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran anak-anak di setiap pertemuannya pada gambar grafik berikut :



Grafik 1. Jumlah anak yang hadir kerumah baca sementara.

Step berikutnya pengabdian melakukan kegiatan evaluasi dimana evaluasi adalah kegiatan terakhir didalam pengelolaan dalam program meningkatkan minat baca di Dusun tersebut untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program kegiatan yang telah diimplementasikan. Dengan seperti ini, bisa mengetahui apakah tujuan dan program kegiatan yang telah dilakukan sudah tercapai atau masih belum. Mekanisme pelaksanaan dilakukan setiap satu kali pertemuan dalam seminggu. Evaluasi dimulai dari evaluasi kegiatan Pertemuan di minggu pertama sampai dengan evaluasi kegiatan dalam satu bulan. Evaluasi dilakukan oleh para pengabdian melalui kegiatan bekerja sama dengan menjalin komunikasi antara pengabdian dan orang tua anak akan kesadarannya untuk selalu mengawasi anak ketika berada dirumahnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun problem yang dihadapi oleh para pengabdian, anak maupun orang tua ketika melaksanakan kegiatan program selama kurang lebih satu bulan, pengabdian dan para orang tua kemudian bekerja sama mencari solusi dengan cara menjalin komunikasi yang erat untuk menemukan solusi masalah yang di hadapi. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam melaksanakan kegiatan evaluasi seperti berbagai aspek seperti halnya peran pengabdian serta dukungan orang tua, penyediaan sumber bacaan buku untuk anak-anak, strategi dan metode yang dilakukan dalam mengimplementasikan program kegiatan ini. Hasil dari tindakan evaluasi yang telah dilakukan kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan sebuah tindak lanjut untuk selanjutnya berupa motivasi, bimbingan, dan solusi pemecah masalah yang dihadapi.

Setelah pengabdian melihat dari berbagai fenomena yang ada dilapangan alasan mengapa minat baca pada anak-anak itu sangat rendah ternyata ada beberapa faktor penyebab kurangnya minat membaca di warga dusun tersebut seperti adanya gadget yang paling mempengaruhi terhadap minat, tidak adanya fasilitas untuk kegiatan membaca, dan orang tua kurang mendukung untuk terus mendorong anaknya melakukan kegiatan membaca maka dari sinilah mengapa pengabdian ingin mengadakan rumah baca sementara yang mana jelas tujuannya supaya anak-anak di Indonesia terutama di Dusun Sentono ini minat bacanya meningkat setidaknya mereka bisa tertarik dan berkunjung membaca beragam buku yang menarik, dan harapan pengabdian tentunya juga peran keluarga terhadap anaknya agar selalu senantiasa minat terhadap kegiatan membaca.

Kesimpulan

Program kegiatan ini berusaha untuk meningkatkan minat baca pada anak usia sekolah di Dusun Sentono terutama anak-anak yang berada Dusun ini sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut. Minimnya minat baca pada anak di Dusun Sentono ini, mendorong pengabdian guna melakukan program kegiatan rumah baca sementara didalam ini pengabdian juga membuat ide-ide kreatif agar warga terutama anak-anak mau untuk mengikuti kegiatan program rumah baca sementara. Dengan beberapa program kegiatan di rumah baca sementara ini, seperti membaca, mendongeng, menggambar, bermain sambil belajar, dan membaca di tempat yang berbeda tujuannya agar mereka tidak bosan ketika melakukan membaca dan juga bisa mendapatkan banyak ilmu serta dapat mengambil segala hikmah dari segala bentuk program kegiatan ini sehingga berguna bagi mereka dimasa yang akan datang. Dengan beberapa program

kegiatan tersebut pengabdian mengajak anak-anak berkunjung ke rumah baca sementara, dengan cara ini mereka dapat mengetahui beberapa buku bacaan, dan harapan pengabdian kepada warga atau orang tua anak dapat mendukung anaknya untuk terus membaca juga gemar terhadap buku-buku bacaan apapun itu.

Daftar Pustaka

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Bus, A. G., Van IJzendoorn, M. H., & Pellegrini, A. D. (1995). Joint Book Reading Makes for Success in Learning to Read: A Meta-Analysis on Intergenerational Transmission of Literacy. *Review of Educational Research*, 65(1), 1–21. <https://doi.org/10.3102/00346543065001001>
- Faturrahman, A., Mochammad, F., Rafly, S., Kurnia, N., & Hapipah, M. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Terhadap Anak di Daerah Sindangsari Melalui Taman Baca. *Proceedings Uin Sunan Gunung Jati Bandung*, 1(19), 12–20.
- Irsad, M., Prasetiawati, E., Wahyudi, W., & ... (2020). Pemberdayaan Literasi Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Budi Bakti Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(2), 317–332.
- Mardiana, L., Pani, R., Ihsani, N., Ridwan, M., Samudra, A., & Sabri, M. (2021). Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak di Dusun Tanah Betian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(1), 30–42.
- Moser, G. P., & Morrison, T. G. (1998). Increasing Students' Achievement and Interest in Reading. *Reading Horizons: A Journal of Literacy and Language Arts*, 38(4).
- Pitoyo, A. (2020). A Meta-Analysis: Factors Affecting Students' Reading Interest in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 83–92. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1727>
- Putty Amalia Regita Cahyani, & N. (2019). Penyelenggaraan Kegiatan Lapak Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar di Padang Panjang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 344–352. <https://doi.org/10.24036/107351-0934>
- Qulloh, F. I. (2021). Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 26–33.
- Rahmawati, D. C. R. & S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–12.
- Risdiana Chandra Dhewy, & K. D. R. (2020). PENGEMBANGAN KAMPUNG

MOCO UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MOTIVASI PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA JIKEN KECAMATAN TULANGAN. *Jurnal PADI – Pengabdian MAsyarakat Dosen Indonesia*, 3(2), 7–11.

Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>

Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 1(2), 292–318. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v1i1.165>

Yanti, F. G. & N. (2020). MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA SEKOLAH DI PERUMAHAN BUMI MANDALA 2. *Communnity Development Journal*, 1(3), 265–270.